

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha dan syarat untuk meraih kesuksesan, namun pada dasarnya banyak yang tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan untuk meraih sukses. Pendidikan dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya. Masyarakat Indonesia masih banyak yang kurang menyadari dengan pendidikan. Indonesia sulit untuk maju jika kondisi masyarakatnya yang kurang sadar dengan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah, masyarakat atau pihak pelaku pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dilihat seberapa bagus nilai yang didapat siswa, namun melihat proses siswa memahami ilmu, dan mempunyai karakter yang baik.

Dengan melihat yang terjadi di dunia pendidikan kita sekarang ini, maka peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VII A SMPN 1 Bangorejo Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa salah satu kendala utama bagi guru adalah kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang cukup rendah sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa hanya melihat guru yang sedang berceramah di depan kelas, bahkan mereka banyak yang berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga mereka tidak akan paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, akibatnya hasil belajar menjadi tidak maksimal. Nilai siswa di SMPN 1 Bangorejo Banyuwangi di kelas VIIA masih tergolong rendah. Menurut guru mata pelajaran matematika, nilai rata-rata ulangan matematika dari 38 siswa hanya 25 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 . Ini berarti hanya 65,78% siswa yang telah mencapai KKM yang sudah diterapkan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat minimal 80% yang telah mencapai nilai ≥ 75 .

Kelas efektif ditandai adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik, tidak hanya diperlukan keterampilan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi juga dibutuhkan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah model pembelajaran *quantum teaching* yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter, dkk. *Quantum teaching* dapat membantu para guru agar menjadi guru yang lebih baik lagi. *Quantum teaching* dapat mengubah suasana belajar lebih meriah serta dapat memudahkan proses belajar dengan memadukan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. *Quantum teaching* untuk matematika dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa (DePorter, 2014:31).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindak kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Quantum teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa serta akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Model *quantum teaching* memiliki lima prinsip yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan (DePorter, 2014:36).

Quantum teaching adalah suatu model pembelajaran yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar sehingga bisa merubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang meriah dan gembira. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan lebih ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Pada penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam sub pokok bahasan Luas dan Keliling Segiempat terhadap siswa kelas VII SMP INKLUSI TPA JEMBER Tahun Pelajaran 2008/2009” yang diteliti oleh Wahyu Kardiana. Hal ini terbukti dengan besarnya persentase keaktifan siswa dari hasil observasi siswa di siklus II, antara lain sebagai berikut: keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dari observer satu 96,3%; observer dua 88,9%; observer tiga 94,4% dan empat 94,4%; keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dari keempat observer

85,1%; keaktifan siswa dalam bertanya dari keempat observer 85,1%; keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dari keempat observer 96,3%. Semua keaktifan siswa di atas menunjukkan persentase 80%-100% yang berarti masuk kategori aktif-sangat aktif

Pada penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam sub pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa Kelas VIII-2 SMPN 29 INKLUSI TPA JEMBER Tahun Pelajaran 2008/2009” yang telah diteliti oleh Zulfan Ritonga. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pokok bangun datar. Hasil refleksi dari siklus I perlu perbaikan pada siklus II. Pada pertemuan 4 dilaksanakan ulangan harian I. Dari kelompok 7 diperoleh 3 kelompok yang mendapat predikat kelompok super dan 4 kelompok baik. Pada siklus ke II sesuai dengan perencanaan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan proses agar kelemahan pada siklus I dapat diperbaiki.

Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Siswa akan lebih mendapatkan wawasan yang lebih luas, pembentukan sikap dan mendapatkan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada sub pokok bahasan Luas

dan Keliling Segiempat Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016” .

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* (pada Sub Pokok Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016) ?
2. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* (pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah di atas, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini yaitu:

1. untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* (pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016)
2. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* (pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016)

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud antar lain :

1. model *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan belajar. Penerapan model *quantum teaching* memiliki unsur-unsur yang membuat siswa lebih aktif, lebih tertarik dan lebih mengembangkan kemampuan siswa.
2. aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal. Aktivitas siswa juga dilihat dari interaksi dan kerja sama dengan temannya. Jadi, aktivitas sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. hasil belajar siswa adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi tiap unit bahan ajar secara perorangan maupun secara kelompok. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran matematika sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan
2. bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan atau model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. bagi siswa, siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran baru yaitu *quantum teaching*, dengan model pembelajaran yang baru tersebut diharapkan persepsi siswa tentang matematika dapat menjadi lebih baik dan siswa dapat lebih senang belajar matematika serta dapat mengembangkan kemampuan matematikanya lebih baik.
4. bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika terutama dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. sasaran dalam peneliti ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi
2. model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *quantum teaching*
3. materi yang diajarkan adalah materi kelas VII semester genap pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi
4. penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas dan hasil belajar